

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan juga merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik atau jasmani untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Hal senada juga diungkapkan oleh Mahendra (2015, hlm. 11) yang menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

Menurut Mahendra (2015, hal. 15) mengungkapkan tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri yaitu:

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Pengembangan domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani, dan kedua, mencapai perkembangan aspek perseptual motorik. Ini menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus melibatkan aktivitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri.

Dari pemaparan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan fisik saja, tetapi dalam pendidikan jasmani kemampuan kongnitif, afektif dan psikomotor pun di bentuk. Pembelajaran pendidikan jasmani harus melibatkan aktivitas fisik, yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani anak sangat di perhatikan pada pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan yang penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai interaksi dan membuat pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam pendidikan jasmani di sekolah ada beberapa macam materi yang di berikan diantaranya ada permainan bola besar, permainan bola kecil, pembelajaran akuatik, atletik dan bela diri silat. Di dalam permainan bola besar terdapat beberapa cabang olahraga diantaranya permainan bola volly, sepak bola, dan permainan bola basket.

Di sekolah anak anak lebih familiar dan lebih berminat dengan bola volly, sepak bola, akan tetapi berbeda dengan permainan bola basket, permainan ini memiliki cara bermain yang berbeda yaitu bermain dengan cepat dan menampilkan keterampilan yang menunjukkan perbedaan dalam bermainnya dengan menembak, mengoper, dribbling dan rebound serta membutuhkan kerjasama tim untuk bertahan dan menyerang.

Sesuai dengan yang di jelaskan oleh, Lubay (2015, hlm.1) bahwa ciri khas dari permainan bolabasket adalah begitu cepat dan dapat menampilkan keterampilan setiap pemain seolaholah mengeksplorasi dirinya layaknya seperti aktor dilapangan, gerakan seperti menembak, mengoper, dribble dan rebound serta kerjasama tim untuk menyerang atau bertahan.

Dari pemaparan ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa permainan bola basket memiliki ciri khas tersendiri dalam permainannya, yang menunjukkan salah olah permainan ini dapat mengeksplorasi dirinya dilapangan, dan dalam permainannya terdapat gerakan menembak, dribbling, rebound serta membutuhkan kerjasama tim untuk menyerang dan bertahan. Permainan bola basket dalam proses pembelajarannya mampu dilaksanakan melalui penjelasan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran pada dasarnya ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, diantaranya yaitu, model directinstruction, model kooperatif, model inkuiri, model pembelajaran pendidikan olahraga, model pendekatan taktis, model pembelajaran personal, model pembelajaran peer teaching. Dari berbagai model pembelajaran, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran *peerteaching*.

Model pembelajaran *peer teaching* adalah model belajar yang menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman lainnya yang rata-rata usianya sebaya, dimana anak yang menjelaskan ini memiliki pengetahuan yang lebih dibanding teman yang lainnya. Dalam pembelajaran *peer teaching* ada istilah yang menyebutkan tutor sebaya, yaitu teman seumuran atau berbeda umur lebih tua atau lebih muda di banding dengan *tutee-nya*.

Menurut Winarno Surakhmad (1994, hlm. 53) menyatakan tentang pengertian *peer teaching*:

Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Menurut Westbreg dan Jason (1996), beberapa alasan penting dalam penggunaan model pembelajaran *Peer Teaching* :

Proses kelompok dan keterampilan pembentukan tim, pembelajaran antar rekan, pembelajaran bersifat aktif dan terindividualisasi, pembelajaran berlangsung secara bertahap, berorientasi pada evaluasi /pertumbuhan, landasan pengujian untuk pengembangan profesional, belajar cara belajar.

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan, pada saat proses pembelajaran siswa harus mampu berinteraksi dan berperan aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran *peer teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tutor sebaya, guna untuk dapat menumbuhkan dalam diri siswa untuk lebih bertanggung jawab atas tugasnya, disiplin, berperan aktif, interaktif dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. Di balik itu secara

tidak langsung dapat menumbuhkan sikap dan dapat menerapkan nilai-nilai kepemimpinan.

Dari hasil pengamatan penulis saat pembelajaran bola basket di SMP Negeri 1 Maja, pada proses pembelajarannya ternyata siswa masih banyak yang terpaku pada penjelasan gurunya pada dasarnya jika siswa masih terpaku pada gurunya atau di suapi terus materi oleh gurunya di masa ini yang dimana teknologi semakin maju, membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut, dan membuat interaksi sosial dengan siswa yang lainnya kurang. Hal itu sangat membosankan, dan membuat siswa tidak fokus terhadap pembelajarannya, oleh karena itu peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran *peer teaching*, guna untuk meminimalisir hal itu terjadi dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena proses pembelajaran di jalankan dengan menggunakan tutor sebaya, yang akan memudahkan siswa untuk berinteraksi karena dengan teman yang lainnya. Selain itu peneliti menggunakan model pembelajaran *peer teaching* pada saat proses pembelajaran penjas ini dirasa cocok karena ada kontribusi yang dapat menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan pada diri siswa yang membuat diri siswa/i di SMP Negeri 1 Maja, dapat bertanggung jawab atas tugasnya, interaktif, berperan aktif dalam pembelajaran, mampu memiliki kemampuan bercakap dan mampu bersosialisasi.

Penerapan model pembelajaran *peer teaching* ini, yang semulanya siswa hanya terpatok atau terfokus pada apa yang di sampaikan oleh guru, dengan menggunakan model ini siswa tuntutan untuk peranan aktif dalam pembelajaran penjas, dan dengan itu siswa dapat berinteraksi dengan teman yang lainnya pada saat pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan.

Dari uraian diatas, penulis menawarkan penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap nilai-nilai kepemimpinan, siswa dituntut berperan aktif untuk menguasai materi yang nanti siswa tersebut akan sampaikan dan siswa tersebut akan menjadi tutor dalam proses pembelajaran penjas. Untuk melihat apakah ada kontribusinya penggunaan model pembelajaran *peer teaching* terhadap nilai-nilai kepemimpinan dalam pembelajaran bola basket.

Kepemimpinan yaitu suatu hal yang harus di miliki oleh tiap individu dalam dirinya dan harus di kembangkan yang pada akhirnya bertujuan untuk mengapai tujuan bersama. Kepemimpinan suatu kemampuan atau kekuatan pada diri seseorang guna mempengaruhi orang lain dalam pekerjaan, bertujuan untuk mencapai target (goal) organisasi yang sudah ditentukan. Menurut Nawawi (1987, hlm.9) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Kepemimpinan Menurut Ordway Tead (dalam Kartini Kartono 2010, hal.38) ada beberapa nilai-nilai yang harus di pegang dan harus dimiliki oleh seorang pemimpin, diantaranya yaitu: Nilai-nilai Kepemimpinan terdiri dari:

1. Sehat jasmani
2. berintegritas
3. Motivasi Pribadi
4. Mudah berinteraksi
5. Komunikasi yang baik
6. Kecakapan sosial
7. Kemampuan teknik

Jadi, dapat disimpulkan, bahwasannya penerapan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa harus di tanamkan, dan harus di perhatikan dalam proses pembelajaran permainan bola basket, dan pembelajaran yang lebih terfokus pada siswa/i agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab atas tugasnya, mampu berinteraksi dengan teman yang lainnya, dan tidak bergantung pada pemberian guru saja, dan mampu mengembangkan kemampuan intelegensinya pada saat pembelajaran penjas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan memilih judul “**Kontribusi Model Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket**”.

1.2 Rumusan masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada, adakah kontribusi model pembelajaran *peer teaching* terhadap penerapan nilai nilai Kepemimpinan dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas X di SMP Negeri 1 Maja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian yaitu ingin mengetahui adakah kontribusi dari model pembelajaran *peer teaching* terhadap nilai nilai Kepemimpinan pada pembelajaran bola basket pada siswa kelas X di SMP 1 Maja.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Setelah melakukan sebuah penelitian maka harus ada manfaat yang di berikan dari hasil penelitian.

1. Manfaat/Signifikansi Teori
 - a. Memberikan sumbangan sebuah pemikiran untuk sekolah kedepannya dalam memperhatikan strategi dan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar pada siswa pada pembelajaran pendidikan penjas.
 - b. Memberikan sebuah referensi dalam cara memberikan pembelajaran untuk siswa dapat memperhatikan nilai nilai kepemimpinan.
2. Manfaat/signifikansi praktik
 - a. Menjadi tolak ukur untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya perihal kontribusi model pembelajaran *Peer Teaching*.
 - b. Dengan adanya penelitian ini akan menjadi salah satu cara penerapan nilai nilai kepemimpinan pada siswa SMP Negeri 1 Maja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penyusuna skripsi dengan judul “Kontribusi Model Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Pembelajaran Bola Basket”. struktur penulisannya sebagai berikut:

1. BAB 1 : Berfungsi sebagai perkenalan dan gambaran penelitian yang dilakukan oleh penulis. Didalamnya terdiri dari 5 point diantaranya yaitu : (1) Latar belakang (2) Rumusan masalah (3) Tujuan penelitian; (4) Manfaat penelitian (5) Struktur organisasi skripsi
2. BAB II : Didalamnya terdiri dari materi materi dan teori yang memperkuat

serta sebagai landasan dalam melakukan penelitian seperti hubungan variabel dan mengapa variabel yang digunakan terdapat hubungan terhadap variabel lain.

3. BAB III : Dalam bagian ini yaitu terdapat bab metode penelitian, terdapat beberapa point yang tercantum diantaranya yaitu: (1) lokasi (2) sampel penelitian (3) populasi (4) desain penelitian (5) metode penelitian (6) definisi operasional (7) instrumen penelitian dan (8) Analisis data.
4. BAB IV : Pada bagian ini terdiri dari dua hal utama, yaitu pengolahan data atau pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V : Tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi akan di paparkan mengenai hasil dari penelitian ini.

